E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867

Halaman 351-355
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Analisis Kelayakan Usaha Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai

Inosensius Alfando, Maria R. Deno Ratu, Fransiskus Y. D. Kadju

[1]Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana, Kupang
inosensiusalfando@gmail.com

Abstrak

Usaha ayam broiler merupakan salah satu usaha yang memerlukan modal cukup besar untuk biaya pembuatan kandang, Day Old Chicken (DOC), dan pakan. Harga DOC dan pakan cenderung meningkat sehingga mempengaruhi pendapatan peternak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pendapatan peternak ayam broiler, dan (2) kelayakan finansial usaha ayam broiler di Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh peternak ayam broiler mandiri di Kecamatan Langke Rembong. Metode penentuan contoh ada dua tahap. Tahap pertama adalah penentuan kelurahan contoh secara sengaja dengan pertimbangan memiliki populasi peternak ayam broiler terbanyak dan diambil 5 kelurahan . Tahap ke dua adalah penentuan peternak contoh secara acak non proporsional sebanyak 20 peternak. per kelurahan contoh sehingga seluruh peternak contoh berjumlah 100 orang. Kriteria peternak contoh adalah telah beternak ayam broiler lebih dari dua tahun dengan bentuk usaha perorangan atau mandiri. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan kelayakan finansial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata peternak berusia 38 tahun, berpendidikan SMA, dan telah beternak ayam broiler lebih dari dua tahun dengan bentuk usaha perorangan. Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa modal investasi rata-rata sebesar Rp14.540.000 dengan luas kandang rata-rata 50 m², biaya produksi total rata-rata sebesar Rp19.862.500 per periode, penerimaan rata-rata peternak sebesar Rp31.500.000 per periode, sehingga pendapatan rata-rata peternak sebesar Rp11.637.500 per periode. Hasil analisis kelayakan finansial menunjukkan nilai R/C sebesar 1,58 >1, nilai B/C sebesar 0,58 > 0, serta BEP unit sebesar 556 ekor dan BEP Rupiah sebesar Rp38.914.166. Kesimpulannya usaha ayam broiler tersebut sudah mampu menghasilkan pendapatan secara menguntungkan dan telah layak secara finansial sehingga dapat dilanjutkan dan dikembangkan.

Kata kunci: *ayam broiler, kelayakan finansial, pendapatan,*

E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867
Halaman 351-355
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Abstract

Broiler chicken farm requires substantial capital for coop construction, Day Old Chicks (DOC), and feed. The increasing price of DOC and feed will influence the decreasing of farmers' income. This research objectives were to analyze (1) income of broiler chicken farmers and (2) financial feasibility of broiler farm in Langke Rembong Sub-district, Manggarai Regency. The research method used was survey. The research population were all of the broiler chicken farmers in the research site. Samples were determined in two stages. First, determining .five sample villages, purposively, with criteria the villages have the highest population of the broiler chicken. Second, determining 100 sample farmers which each village represented by 20 farmers. Criteria of the sample farmers were they have been raising the farm at least two years and operating the farm as an individually business. The results showed that the farmers average age were 38 years old, they have finished a senior-high-school education, and they operate the farm as individually business. The income analysis showed that the average investment capital was IDR 14,540,000 with an average coop area of 50 m², total production cost was IDR 19,862,500 per cycle, average of total revenue was IDR 31,500,000 per cycle, and an average income of IDR 11,637,500 per cycle. The financial feasibility analysis showed that the farms have R/C of 1.58 , B/C of 0.58, with a BEPunit of 556 broiler chickens and BEP IDR of IDR 38,914,166. In conclusion, the farms can generate an income for the farmers and the farms were financially feasible.

Keywords: *broiler chicken, financial feasibility, income.*

LATAR BELAKANG

Peternakan ayam broiler merupakan salah satu sub-sektor usaha yang semakin berkembang di Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Usaha ini menjadi pilihan bagi sebagian masyarakat karena siklus produksinya yang relatif singkat (30–40 hari) dan permintaan pasar yang terus meningkat, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun industri kuliner. Usaha ini dijalankan secara mandiri, dengan seluruh input dibiayai sendiri oleh peternak. Namun dalam praktiknya, peternak masih menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi pendapatan, seperti harga pakan dan DOC yang tinggi serta biaya produksi yang besar.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Manggarai (2023), populasi ayam broiler di Kecamatan Langke Rembong meningkat dari 228.935 ekor pada tahun 2022 menjadi 232.500 ekor pada tahun 2023, atau naik sebesar 1,56%. Angka ini menempatkan Langke Rembong sebagai kecamatan dengan populasi ayam broiler tertinggi di Kabupaten Manggarai, yaitu 65,63% dari total populasi kabupaten. Permasalahan utama yang dihadapi peternak adalah biaya produksi yang tinggi, terutama biaya pakan yang berkisar antara Rp410.000–Rp430.000 per 50 kg, sementara harga jual ayam broiler relatif stagnan pada kisaran Rp65.000–Rp70.000 per ekor. Selain itu, keterbatasan akses terhadap DOC dan obat-obatan berkualitas turut menyebabkan

tingkat mortalitas ayam broiler di wilayah ini mencapai 10–15%, jauh di atas standar nasional sebesar 5%.

Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya kajian mendalam mengenai tingkat pendapatan dan kelayakan finansial usaha ayam broiler di Kecamatan Langke Rembong, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bagi peternak maupun pemangku kepentingan terkait. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pendapatan peternak ayam broiler dan (2) mengetahui kelayakan finansial usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai. Pengambilan data berlangsung selama satu bulan, yaitu pada 9 Juni–9 Juli 2025, dengan keseluruhan waktu penelitian berlangsung selama 13 bulan hingga Januari 2026.

Data yang digunakan terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif, bersumber dari data primer (observasi dan wawancara langsung dengan peternak menggunakan kuesioner) serta data sekunder (data BPS dan literatur terkait).

Populasi penelitian adalah seluruh peternak ayam broiler di Kecamatan Langke Rembong sebanyak 100 peternak aktif. Penentuan lokasi kelurahan dilakukan secara acak sederhana (simple random sampling) terhadap lima kelurahan yang memiliki peternakan ayam broiler dengan usia usaha lebih dari tiga tahun, yaitu Compang Carep, Bangka Nekang, Laci Carep, Carep, dan Pau. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (purposive sampling) sebanyak 20 peternak per kelurahan, sehingga total sampel berjumlah 100 peternak, dengan kriteria pengalaman beternak minimal tiga tahun dan kepemilikan ternak minimal 100 ekor.

Data penelitian diolah melalui tahapan editing dan tabulasi menggunakan Microsoft Excel, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat pendapatan dan kelayakan usaha. Analisis pendapatan dilakukan dengan menghitung selisih antara total penerimaan (Total Revenue/TR) dan total biaya (Total Cost/TC) menggunakan rumus Pd = TR – TC. Selanjutnya, kelayakan usaha dianalisis menggunakan indikator Revenue Cost Ratio (R/C), Benefit Cost Ratio (B/C), dan Break Even Point (BEP). Nilai R/C lebih dari satu menunjukkan usaha layak, sedangkan nilai sama dengan satu menunjukkan kondisi impas dan kurang dari satu menunjukkan usaha tidak layak. Sementara itu, B/C digunakan untuk menilai perbandingan manfaat dan biaya, sedangkan BEP digunakan untuk menentukan titik impas usaha berdasarkan jumlah produksi maupun nilai penjualan dalam rupiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peternak ayam broiler di Kecamatan Langke Rembong rata-rata berusia 38,08 tahun, berada pada usia produktif, dengan proporsi terbesar (45%) pada rentang usia 31–40 tahun. Dari sisi jenis kelamin, peternak laki-laki mendominasi (53%) dibandingkan perempuan (47%), sejalan dengan sifat pekerjaan yang menuntut aktivitas fisik cukup berat. Tingkat pendidikan peternak tergolong baik, dengan 69% berpendidikan SMA

hingga Perguruan Tinggi, yang mendukung kemampuan pengambilan keputusan usaha. Mayoritas peternak (52%) memiliki pengalaman beternak 1–5 tahun, dengan rata-rata lama usaha 5,27 tahun, serta rata-rata kepemilikan ternak sebesar 460,30 ekor per periode produksi.

Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan

Total biaya investasi awal peternak, meliputi kandang dan peralatan, sebesar Rp14.540.000. Biaya tetap (penyusutan kandang dan peralatan) tercatat sebesar Rp2.908.000 per periode, sedangkan biaya variabel rata-rata sebesar Rp19.106.000 per periode, dengan komponen terbesar berupa pakan (sekitar 70%) dan pengadaan DOC (sekitar 26%). Ringkasan struktur biaya, penerimaan, dan pendapatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uraian Biaya

Uraian	Nilai (Rp)
Biaya investasi	14.540.000
Biaya tetap (penyusutan)	2.908.000
Biaya variable	19.239.000
Biaya total produksi	19.862.500
Penerimaan (450 ekor @ Rp70.000)	31.500.000
Pendapatan	11.637.500

Sumber: Data primer, 2025 (diolah).

Rata-rata penerimaan peternak per periode produksi mencapai Rp31.500.000 dari penjualan 450 ekor ayam broiler dengan harga jual Rp70.000 per ekor. Setelah dikurangi biaya total sebesar Rp19.862.500, peternak memperoleh pendapatan bersih rata-rata Rp11.637.500 per periode. Pakan merupakan komponen biaya variabel terbesar (65,56%), sehingga efisiensi pemberian pakan (FCR) menjadi kunci dalam menekan biaya produksi dan meningkatkan margin pendapatan peternak.

Nilai R/C usaha ayam broiler di Kecamatan Langke Rembong sebesar 1,58, yang berarti setiap Rp1.000 biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp1.580. Karena nilai R/C lebih besar dari 1, usaha ini dinyatakan layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Hasil ini sejalan dengan temuan Fahrunningsih dan Septiningrum (2021) serta Fadillah dkk. (2022) yang juga menemukan nilai R/C usaha ayam broiler di atas 1, dan konsisten dengan Illahi dkk. (2019) di Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor.

Nilai B/C usaha ayam broiler sebesar 0,58, yang berarti setiap Rp1.000 biaya yang dikeluarkan menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp580. Karena nilai B/C lebih besar dari 0, usaha ini tergolong menguntungkan secara ekonomi dan layak untuk dilanjutkan, sejalan dengan temuan Abadi dkk. (2023) pada usaha peternakan di Al-Syifa Farm.

Usaha ayam broiler mencapai titik impas pada tingkat penjualan 556 ekor, atau setara dengan penerimaan sebesar Rp38.914.166. Dengan realisasi penjualan rata-rata sebesar 450 ekor per periode, sebagian peternak masih berada di bawah titik BEP unit, sehingga diperlukan peningkatan skala produksi di atas 556 ekor per periode agar

memperoleh keuntungan yang lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan Rahayu (2021) yang menunjukkan bahwa nilai BEP peternak umumnya berada di bawah penerimaan total, mengindikasikan adanya margin keamanan (margin of safety) dari risiko kerugian.

SIMPULAN

Peternak ayam broiler di Kecamatan Langke Rembong berada pada usia produktif (rata-rata 38 tahun) dengan tingkat pendidikan yang cukup baik dan pengalaman usaha rata-rata 1–5 tahun. Usaha ayam broiler dengan rata-rata kepemilikan 460 ekor per periode menghasilkan pendapatan bersih rata-rata Rp11.637.500 per periode produksi. Berdasarkan indikator R/C (1,58), B/C (0,58), dan BEP (556 ekor atau Rp38.914.166), usaha ayam broiler di Kecamatan Langke Rembong dinyatakan layak secara finansial untuk dijalankan dan dikembangkan lebih lanjut, dengan syarat peternak mampu menjaga efisiensi biaya pakan dan meningkatkan skala produksi di atas titik BEP.

DAFTAR PUSTAKA

Abadi, M., A. H. Hairil, R. Abdul, dan G. M. Nina. 2023. Analisis kelayakan ekonomi usaha peternak kambing di Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. Jurnal Peternakan Lokal, 5(2): 66–75.

Badan Pusat Statistik. 2023. Statistik Peternakan Kabupaten Manggarai Tahun 2023. BPS Kabupaten Manggarai.

Fadillah, S. V., Q. Nida, dan R. Juwandi. 2022. Analisis usahatani ternak ayam ras pedaging (Gallus domesticus) di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 14(1): 1–16.

Fahrunningsih, R., dan R. Septiningrum. 2021. Analisis usaha peternakan ayam broiler: studi kasus peternak mandiri di Kelurahan Maklalut. Jurnal Peternakan (Journal of Animal Science), 5(3): 7–11.

Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.

Illahi, N. M. A., I. Novita, dan S. Masithoh. 2019. Analisis pendapatan peternakan ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor. Jurnal Agribisains, 5(2).

Noor, H. F. 2008. Ekonomi Manajerial. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Rahayu, S. 2021. Umur panen dan tingkat keuntungan usaha peternakan ayam pedaging pola usaha mandiri di Kenagarian Sungai Beringin Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. Skripsi. Universitas Andalas, Padang.

Seran, A., U. R. Lole, M. R. Ratu, dan M. Tiro. 2024. Analisis kelayakan finansial usaha ternak ayam broiler pada peternak mitra PT Mitra Sinar Jaya di Kota Atambua. Journal of Comprehensive Science (JCS), 3(9).

Soekartawi. 2003. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta.

Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.